

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU DI SMA INTEGRAL  
HIDAYATULLAH BATAM**

Mohammad Ramli

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah, Batam, Indonesia

**Abstrak**

Tulisan ini merupakan hasil dari sebuah penelitian penulis mengenai Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Integral Hidayatullah Batam. sehingga, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Integral Hidayatullah Batam. Adapun hasil yang diharapkan dari penulisan ini adalah mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) Untuk Mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Integral Hidayatullah Batam, (2) Untuk Mengetahui Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Integral Hidayatullah Batam, (3) Untuk Mengetahui Langkah-langkah Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Integral Hidayatullah Batam. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, Kepala Sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, menjaga kedisiplinan guru, melakukan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengadakan pelatihan atau seminar, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mengikutsertakan para guru dalam Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Integral Hidayatullah Batam.

*Kata Kunci : Kepemimpinan, Profesionalisme Guru*

**Pendahuluan**

“Studi tentang kepemimpinan ini sejak dulu telah banyak menarik perhatian para ahli. Sepanjang sejarah dikenal adanya kepemimpinan yang berhasil dan tidak berhasil.”<sup>1</sup> Selain itu kepemimpinan banyak memengaruhi cara kerja dan perilaku banyak orang. Sebagian sebabnya sudah ada yang diketahui, sebagian belum terungkap. Oleh karena itu, kepemimpinan banyak menarik perhatian para ahli untuk dipelajari.

Rasulullah SAW telah memberikan gambaran yang sangat rinci bagaimana beliau bersikap sebagai seorang pemimpin, tidak pamer kemewahan dan tidak pula

---

<sup>1</sup>Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 21.

angkuh dengan jabatan yang beliau sandang. Sebaliknya Rasulullah SAW senantiasa menampilkan sikap keramahannya kepada ummatnya, menyebarkan salam, menyantuni yang kecil, menghormati yang tua, peduli pada sesama dan selalu tunduk dan takut kepada Allah SWT. Dzat yang telah memberikan tugas dan tanggung jawab ke pundaknya. Meskipun beliau telah wafat ribuan tahun yang lalu, tetapi pengaruhnya tetap abadi hingga sekarang, tidak lapuk dimakan zaman dan tidak lekang dimakan usia.

Rasulullah SAW juga sudah memberikan peringatan kepada semua manusia yang ingin menjadi pemimpin dan yang ingin memilih seorang pemimpin. Dalam hadistnya Rasulullah SAW bersabda :

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

“Apabila perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kiamat. (HR Al-Bukhari dari Abi Hurairah).”

Jelas sekali bahwasanya seorang pemimpin harus memiliki kriteria yang disebutkan oleh Rasulullah SAW agar semua permasalahan dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin berjalan dengan baik dan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Kepemimpinan kadangkala diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan. Ada juga yang mengartikan suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari suatu persoalan bersama. “Lebih jauh lagi George R. Terry merumuskan bahwa kepemimpinan itu adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi”<sup>2</sup>.

“Pemimpin adalah subjek atau pelaku dari unsur-unsur yang terdapat dalam kepemimpinan, yaitu adanya kekuasaan, pengaruh, kekuatan, dan pemegang tanggung jawab utama bagi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya”<sup>3</sup>. Meskipun tidak semua pemimpin memiliki jiwa kepemimpinan yang sama, secara timbal balik dan fungsional, kedua konsep tersebut tidak dapat dipisahkan.

Menjadi seorang guru profesional adalah keniscayaan. Profesi guru juga sangat lekat dengan integritas dan kepribadian, bahkan identik dengan citra kemanusiaan. Semua orang mungkin bisa menjadi guru. Tetapi, menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik perlu pendidikan, pelatihan, dan jam terbang yang memadai.<sup>4</sup>

Menurut peneliti, bagus tidaknya sekolah tersebut bukan terletak pada kurikulum yang dianut dan bukan juga fasilitas yang memadai, dari aspek pendidiknya juga berperan aktif dalam tercapainya suatu tujuan. Keprofesionalan guru tidak hanya diukur dari seberapa lamanya ia mengajar serta bukan banyaknya pelatihan yang ia ikuti akan tetapi seberapa kreatif guru tersebut dalam mengembangkan bakat dan intelektualnya untuk membentuk manusia-manusia insani.

<sup>2</sup>Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 5.

<sup>3</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 247.

<sup>4</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm. 5.

peningkatan keprofesionalan guru sampai saat sekarang ini belum signifikan, masih perlu peningkatan dengan terus-menerus agar tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tingkat pengetahuan guru tersebut.

Berkaitan dengan usaha meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia maka perlu dikaji secara mendalam mengenai beberapa hal yang secara langsung turut menentukan keberhasilan pendidikan yaitu, kepemimpinan kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah, dan kompetensi profesional guru dalam mencapai kualitas belajar siswa yang diharapkan, kepala sekolah sebagai pimpinan memegang tanggung jawab yang utama dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah perlu menjadi titik perhatian yang utama. Kepala sekolah selaku manajer dan pemimpin perlu memulai dengan tujuan dalam pikiran. Artinya memulai dengan suatu pemahaman yang jelas tentang tujuan manajemen sekolah dan mengetahui apa yang harus dikerjakan serta dapat mencapai tujuan dengan jelas.

Ketercapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang berperan mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya stagnan pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

aspek pendukung dari lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan itu antara lain dari pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Yang termasuk di dalamnya orientasi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan yang disiplin tinggi dari pada guru.

Sikap seorang pemimpin jika ia berada di depan maka ia memberi tauladan yang baik bagi bawahannya dan jika ia berada di tengah-tengah maka ia harus bisa memberi semangat bagi anggotanya dan jika ia berada di belakang harus bisa memberi dorongan dan bertanggung jawab atas tujuan dan usaha bersama yang akan dicapai.

Dengan demikian seorang pemimpin mempunyai peran yang dominan dimana ia mempengaruhi, mengkoordinasi, membimbing, dan mengawasi personalia yang ada di sekolahnya dalam hal yang ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, agar kegiatan yang dijalankan dapat sejalan dengan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada efektifitas pencapaian dan sasaran dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah dibuat bersama-sama. Kepala sekolah dituntut kreatif dalam membuat terobosan agar sekolah yang dipimpin mampu berjalan dengan dinamis dengan memberdayakan semua komponen pendukung yang ada di sekolah itu. Kebijakan kepala sekolah mampu

diterjemahkan secara cerdas oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab selain itu kepala sekolah menjaga komunikasi yang baik dengan segenap komponen yang ada di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah didukung kemampuan manajerial para kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang dari tahun ke tahun dengan didukung oleh peningkatan profesional guru dengan demikian paradigma baru pendidikan selalu berinovasi dalam memberikan hasil sesuai dengan tujuan pendidikan.

Peran guru dalam pembelajaran yang memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk membantu tujuan hidup secara optimal. Dengan bekal ilmu pengetahuan setiap manusia mampu merubah kualitas hidupnya menjadi insan yang lebih baik.

Guru dalam konteks pendidikan memiliki peran yang besar dan strategis. Hal ini dikarenakan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Karena itu guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang harus memenuhi standar, yang bukan hanya mengandalkan sebuah buku di tangannya atau di mejanya melainkan sebuah pemikiran yang mampu mengubah kemampuan berpikir siswanya dalam jangka waktu yang ditentukan. Dengan demikian, berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun nonakademis.

Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendal sumber daya dan lingkungan. Namun, untuk menghasilkan guru yang profesional juga bukanlah tugas yang mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai.

“Kepemimpinan merupakan pelaksanaan dari keterampilan mengelola orang lain sebagai bawahannya. Mengelola sumber daya manusia dan sumber daya organisasi secara umum”<sup>5</sup>. Oleh karena itu, setiap pemimpin harus memiliki managerial skill yang sangat berpengaruh pada kekuasaan yang dimilikinya. Keahlian utama dari kepemimpinan adalah terampil mengendalikan situasi dan kondisi organisasi, yaitu dengan menentukan konsep masa depan organisasi dalam bentuk kerangka kerja yang visioner.

Dari observasi awal permasalahan yang muncul tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, masih kurangnya pengawasan (controlling) dari kepala sekolah terhadap kinerja guru, masih ada guru yang terlalu monoton terhadap penjelasan teori pelajaran sehingga tidak memperhatikan siswa di belakang.

---

<sup>5</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 250.

## Pembahasan

### Pengertian Kepemimpinan

"Secara bahasa kepemimpinan adalah pemimpin. Selanjutnya pemimpin berarti orang yang melakukan pekerjaan memimpin, pekerjaan memimpin mengandung arti adanya objek yang dipimpin. Objek yang dipimpin itu dinamakan pengikut (followers)"<sup>6</sup>. Jadi di mana ada kepemimpinan di situ terdapat followership. Dapat diartikan bahwa kepemimpinan itu adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu.

"Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu "Kepala dan sekolah" kata kepala dapat diartikan sebagai "ketua atau pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan "sekolah" adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran"<sup>7</sup>.

Konsep kepemimpinan dan kekuasaan sebagai terjemahan dari power telah menurunkan suatu minat yang menarik untuk senantiasa didiskusikan sepanjang evolusi pertumbuhan pemikiran manajemen.

Ketua atau pemimpin mempunyai beberapa definisi yang jelas untuk mempermudah seseorang atau kelompok untuk mempelajari dan memahami tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan, lebih lanjut.

"Kepemimpinan adalah bentuk-bentuk konkret dari jiwa pemimpin. Salah satu dari bentuk konkret itu adalah sifat terampil dan berwibawa serta cerdas dalam mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang merupakan cita-cita dan tujuan yang ingin diraih oleh pemimpin"<sup>8</sup>.

*Dalam pancasila sila keempat dikatakan bahwa "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan." Dari sila tersebut, secara filosofis, dapat diambil suatu konsep kepemimpinan yang indonesiawi, yaitu :*

- 1) *Kepemimpinan yang dibangun oleh kecerdasan filosofis para pemimpin. Kecerdasan filosofis adalah pandai menemukan hikmah dari setiap penyelenggaraan organisasi, terlebih lagi suatu Negara.*
- 2) *Kepemimpinan yang menetapkan pengambilan keputusan dengan nilai-nilai kebijaksanaan, artinya memberikan kemaslahatan bagi seluruh kepentingan bangsa dan Negara, kebijaksanaan yang memaslahatkan anggota suatu organisasi yang dipimpinnya.*
- 3) *Kepemimpinan yang berprinsip dan nilai-nilai demokrasi, yaitu dengan melaksanakan musyawarah dalam pengambilan keputusan dan tidak menganut kepemimpinan otoriter.*

---

<sup>6</sup>Soekarto Indrafachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1993), hlm. 12.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi Kedua. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm.751.

<sup>8</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hlm. 249.

- 4) *Kepemimpinan yang pandai memilih wakil-wakilnya untuk diberi wewenang, tugas, dan kewajiban dalam menjalankan roda organisasi.*<sup>9</sup>

kepemimpinan itu adalah seni dalam mempengaruhi bawahan untuk senantiasa mengikuti, mentaati, serta mencontoh perilaku pemimpinnya untuk menjalankan kegiatan-kegiatan atau proses dimana kesanggupan bawahannya dalam menjalankan tugasnya sebagai pelaksana keputusan.

### **Pengertian Kepemimpinan Dalam Islam**

Di dalam Islam ada beberapa nama yang berkaitan dengan kepemimpinan:

#### **1) Khalifah**

“Kata khalifah dari *fi'il* madhi *khalaf* yang berarti “mengganti dan melanjutkan”. Bila pengertian tersebut ditarik pada pengertian *khalifah*, maka dalam konteks ini artinya lebih cenderung kepada pengertian pengganti yaitu proses penggantian antara satu *individu* dengan *individu* yang lain”<sup>10</sup>. Pemakaian istilah *khalifah* setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan “amir” (yang jamaknya *umara'*) atau penguasa/pemimpin.

Maka kedudukan non formal dari seorang *khalifah* juga tidak bisa dipisahkan lagi. Perkataan *khalifah* dalam Al-Qur'an tidak hanya ditunjukkan kepada *khalifah* sesudah Nabi, tetapi adalah penciptaan Adam A.S. yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi menjadi pemimpin yang meliputi tugas untuk menyeru orang lain berbuat *amar ma'ruf* dan *nahyi mungkar*.<sup>11</sup>

#### **2) Ulil Amri**

“Selain kata *khalifah* disebutkan juga *ulil amri* yang satu akar dengan kata *amir*. Kata *ulil amri* berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam (Vaithizal Rivai)”<sup>12</sup> Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59. **Amir**

“Kata *amir* merupakan bentuk *ismfa'il* dari kata *umara* yang arti memerintahkan atau menguasai”<sup>13</sup>. Hanya saja, bila merujuk ke Al-Qur'an, kata *amir* tidak pernah ditemukan di dalamnya, yang ada hanya kata *ulil amri* yang mengarah kepada makna pemimpin, meskipun para ulama berbeda pendapat tentang arti *ulil amri* tersebut. Ada menafsirkan dengan kepala Negara, pemerintah dan ulama.

### **Teori-teori Kepemimpinan**

“Teori-teori kepemimpinan adalah penggeneralisasian satu seri perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinannya, dengan menonjolkan latar belakang historis, sebab-musabab timbulnya kepemimpinan, persyaratan menjadi pemimpin,

---

<sup>9</sup>*Ibid*, 251.

<sup>10</sup>Muhammad Azaini, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Pendidik (Studi Kasus Di Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam)” 2018. hlm. 23-24.

<sup>11</sup>*Ibid*.

<sup>12</sup>*Ibid*.

<sup>13</sup>Muhammad Azaini, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Pendidik (Studi Kasus Di Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam)” 2018. hlm. 24.

sifat-sifat utama pemimpin, tugas pokok dan fungsinya, serta etika profesi kepemimpinan”<sup>14</sup>.

Teori-teori kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- 1) *Teori genetic*,
- 2) *Teori sosial*,
- 3) *Teori situasional*
- 4) *Teori ekologis*
- 5) *Teori sifat (Trait Theory)*

### **Gaya Kepemimpinan**

“Berdasarkan konsep, sifat, sikap dan cara-cara pemimpin tersebut melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya, maka kepemimpinan pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam empat gaya kepemimpinan”<sup>15</sup>.

Beberapa tipe-tipe tersebut sebagai berikut:

#### *1. Tipe Otoriter*

“Tipe kepemimpinan otoriter disebut juga tipe kepemimpinan authoritarian. Dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya.

#### *2. Tipe Demokratis*

“Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan berdasarkan demokrasi

#### *3. Tipe Bebas (Laissez Faire Leadership)*

Kepemimpinan bebas sebagai terjemahan dari *laissez faire leadership* atau *free-rein leadership* menunjukkan suatu gaya kepemimpinan di mana si pemimpin berperilaku pasif.

#### *4. Tipe Pseudo-Demokratis*

Seseorang pemimpin yang bersifat *pseudo-Demokratis* sering memakai “topeng”. Ia pura-pura memperlihatkan sifat demokratis di dalam kepemimpinannya. Ia memberi hak dan kuasa kepada guru-guru untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu, tetapi sesungguhnya ia bekerja dengan perhitungan.

### **Syarat Menjadi Pemimpin**

Sesuai dengan *the personal qualities theory of leadership* yang telah dibicarakan, diantara banyak ahli yang sudah mengadakan penyelidikan dalam bidang ini, ada yang mengemukakan empat, enam, delapan, sepuluh, dua belas, empat belas, dan ada juga dua ratus sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Hasil penyelidikan **Tead** dianggap penting sekali bagi kepemimpinan pendidikan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 27.

<sup>15</sup>Dadang Suhardan, *dkk. Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 126-127.

<sup>16</sup>*Ibid*, 30.

Ia menyarankan sifat pemimpin pendidikan sebagai berikut:

1. *Memiliki kesehatan jasmaniah dan rohaniyah yang baik,*
2. *Berpegang teguh pada tujuan yang hendak dicapai,*
3. *Berseemangat,*
4. *Jujur,*
5. *Cakap dalam memberi bimbingan,*
6. *Cepat serta bijaksana dalam mengambil putusan,*
7. *Cerdas,*
8. *Cakap dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan kepada yang baik dan berusaha mencapainya.*<sup>17</sup>

Rencana pendidikan akan terlaksana dengan lancar dan dalam suasana yang sehat dan menyenangkan. Sifat-sifat seperti saling mempercayai, saling menghormati, dan saling mengindahkan akan terpupuk. Dalam suasana yang demikian semua individu dapat memperoleh perasaan aman sehingga sifat-sifat kebersamaan dapat dikembangkan dengan baik. “Kebersamaan itu dapat meringankan beban sehingga mudah mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian kesalahpahaman dapat dikurangi. Semua yang terlibat berusaha memperoleh kualitas pendidikan yang baik terutama bagi anak didik”<sup>18</sup>.

### **Syarat Menjadi Pemimpin Dalam Islam**

Kelebihan atau kekurangan seorang pemimpin disebabkan unsur-unsur yang harus dimiliki seseorang pemimpin telah terpenuhi atau belum. Adapun unsur-unsur yang harus dimiliki seseorang pemimpin adalah sebagai berikut:

#### *1) Asy-Syura (Musyawarah)*

*As-Syura merupakan inti dari beberapa unsur kepemimpinan . As-Syura secara etimologi berasal dari kata Al-Musyawarah dan Al-Musyawwarah yang artinya musyawarah. Sedangkan menurut terminologi As-Syura adalah meminta nasehat atau bimbingan dari orang yang mempunyai pengalaman, untuk mendapatkan suatu keputusan yang lebih dekat dengan kebenaran. Keputusan yang lebih dekat dengan kebenaran adalah keputusan yang sesuai dengan Al-Qur'an, hadist dan Al-Khulafaurrasyidin.*<sup>19</sup>

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 159.

#### *2) Muru'ah (Menjaga Kehormatan Diri)*

Hakekat *Muru'ah* (menjaga kehormatan diri) adalah menjauhi ajakan yang pertama dan kedua dan memenuhi ajakan yang ketiga.

Seseorang dianggap mempunyai sifat *Muru'ah* apabila akalunya mengalahkan syahwatnya. Dan seorang pemimpin harus melaksanakan perbuatan yang baik, dan menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia, kemudian meninggalkan sesuatu yang

---

<sup>17</sup>*Ibid.*

<sup>18</sup>*Ibid, 31-32.*

<sup>19</sup> Muhammad Fathi, *The Art Of Leadership In Islam*, (Jakarta : Khalifa, 2009), hlm. 143-144.

dapat merusak dan menodai nama baiknya. Artinya seorang pemimpin harus menjalankan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk.

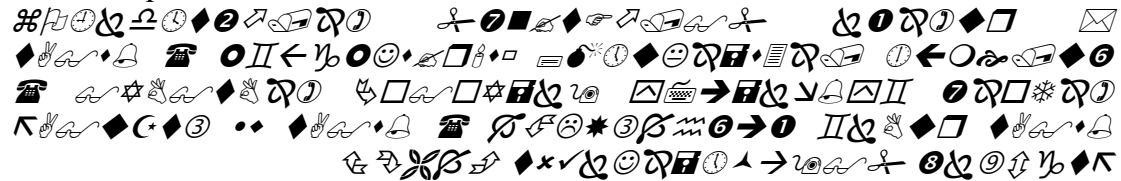
3) Ash-Shiyanah (Penjagaan)

“Ash-Shiyanah berusaha memenuhi sendiri keinginan dan kebutuhannya, melakukannya sendiri dan tidak meminta orang lain untuk melakukan apapun yang ia sendiri mampu melakukannya”<sup>20</sup>. Dalam artian ia tidak meminta orang lain untuk melaksanakan satu tugas yang mana tugas itu sebenarnya adalah tugas yang harus dilaksanakannya sendiri. Begitu juga menjaga dirinya dari membebani orang lain untuk memberikan sesuatu atau penghormatan tertentu kepada dirinya.

**Kepala Sekolah**

“Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam lembaga suatu organisasi atau lembaga. Adapun sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal”<sup>21</sup>. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah sebaga tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada di sekolah.

Di dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 124 Allah SWT juga menjelaskan arti dari kepala sekolah. Allah SWT berfirman:



*“Dan (ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman: sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia. . Dia (Ibrahim) berkata: “Dan juga dari anak cucuku?”Allah berfirman: “(Benar,tetapi) janjiku tidak berlaku bagi orang-orang yang zalim” (QS: Al-Baqarah: 124).”*

Kinerja kepala sekolah adalah untuk kerja, prestasi kerja, atau hasil pelaksanaan kerja kepala sekolah. Kinerja kepala sekolah merupakan tingkatan yang

---

<sup>20</sup>Ibid, 157.  
<sup>21</sup> Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 36.  
<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur’an Dan Terjemah*, (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2006), hlm. 23.

menunjukkan upaya kepala sekolah menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Kinerja kepala sekolah dapat ditafsirkan sebagai arti penting suatu pekerjaan, tingkat keterampilan yang diperlukan, kemajuan dan tingkat penyelesaian dari suatu pekerjaan yang diemban kepala sekolah.

Menjadi pemimpin sekolah yang efektif, diperlukan mentalitas pemimpin efektif. seorang pemimpin sekolah yang efektif memiliki sikap-sikap mental sebagai berikut:

1. *Visioner*
2. *Meyakini sekolah sebagai wahana besar*
3. *Berorientasi pada kepuasan kerja*
4. *Menghargai SDM.*
5. *Kepala sekolah efektif pasti bukan pribadi yang apatis.*
6. *Berkomunikasi efektif*
7. *Berani mengambil risiko*

### **Kompetensi Kepala Sekolah**

Agar dapat mengelola sekolah secara profesional, pemimpin pelaksana (kepala sekolah) dituntut memiliki serangkaian keahlian.

1. *Keahlian Kepemimpinan (Leadership)*
2. *Keahlian Mendidik (Edukatif)*
3. *Keahlian Manajemen*
4. *Keahlian Administrasi*
5. *Sebagai Seorang Manajer*
6. *Keahlian Motivasi.*<sup>23</sup>

Kepala sekolah haruslah orang yang memiliki positif thinking, baik terhadap dirinya, orang lain, dan keadaan yang dihadapi. Kepala sekolah tak akan mampu berperan sebagai motivator bilamana dia hanya seorang yang suka berkeluh kesah dan penuh prasangka buruk (negatif thinking). Selain kompetensi tersebut, kepala sekolah di lingkungannya dituntut memiliki kompetensi untuk diteladani orang-orang di sekitarnya.

### **Tugas Pokok Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan.

Tugas kepala sekolah menurut Wahjosumidjo dalam buku menjadi kepala sekolah dan guru profesional sebagai berikut:

1. *Saluran Komunikasi*
2. *Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan*
3. *Kemampuan menghadapi persoalan*
4. *Berpikir analitik dan konseptual*
5. *Mediator atau juru penengah*

---

<sup>23</sup>*Ibid*, 93-95.

6. *Politisi*
7. *Pengambilan keputusan sulit.*<sup>24</sup>

Hal ini juga telah dijelaskan di dalam Firman Allah SWT QS. An-Nisa:59.

Allah memerintahkan untuk taat kepada-Nya dan rasul-Nya dengan melaksanakan perintah keduanya yang wajib dan yang sunnah serta menjauhi larangan keduanya. Allah juga memerintahkan untuk taat kepada para pemimpin, mereka itu adalah orang-orang yang memegang kekuasaan atas manusia, yaitu para penguasa, para hakim dan para ahli fatwa (mufti), sesungguhnya tidaklah akan berjalan baik urusan agama dan dunia manusia kecuali dengan taat dan tunduk kepada mereka, sebagai suatu tindakan ketaatan kepada Allah dan mengharap apa yang ada di sisi-Nya, akan tetapi dengan syarat bila mereka tidak memerintahkan kepada kemaksiatan kepada Allah, dan bila mereka memerintahkan kepada kemaksiatan kepada Allah, maka tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam kemaksiatan kepada Allah.

#### **Tugas profesional kepala sekolah sebagai EMASLEC**

1. *Pendidik (Educator)*
2. *Manajer (Manager)*
3. *Pelaku Administrasi (Administrator)*
4. *Pengawas (Supervisor).*
5. *Pemimpin (Leader).*
6. *Pengusaha (Entrepreneur)*
7. *Pencipta Iklim (Climator Maker).*<sup>25</sup>

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **Profesionalisme Guru** **Profesionalisme**

Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional. Artinya sebuah tim menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya.

Profesionalisme adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang apapun sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai profesi yang ia jalani dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain, orang yang sudah terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya akan bidangnya.

---

<sup>24</sup> Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 99-100.

<sup>25</sup>*Ibid*, 85-87.

“Dalam UU guru dan dosen pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.<sup>26</sup> Profesionalisme guru merupakan tugas mengajar yang merupakan profesi moral. Di samping harus memiliki kedalaman ilmu pengetahuan, guru mesti seorang yang bertakwa dan berakhlak atau berkelakuan baik. Perilaku guru juga merupakan dari profesionalisme dari guru itu sendiri karena secara langsung atau tidak langsung pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik yang positif maupun yang negative. Jika kepribadian yang ditampilkan guru sesuai dengan segala tutur sapa, sikap, dan perilaku, siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Guru profesional tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga berbudi pekerti dan dapat menjadi contoh bagi siswa

### **Konsep Profesionalisme Guru**

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas sualtras suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

### **Peran Guru Profesional**

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh *Adams* dan *Decey* dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.<sup>27</sup>

### **Karakteristik Guru Profesional**

Karakteristik guru yang profesional yaitu mencakup kepribadian manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Jadi karakteristi itu adalah suatu sifat atau karater yang baik yang harus di miliki atau di kuasai oleh seorang pendidik untuk menghasilkan suatu generasi yang bermartabat dan berakhlak

---

<sup>26</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Erlangga Group, 2013), hlm. 21.

<sup>27</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 9.

*Karakteristik guru profesional yaitu:*

- a) *Taat pada peraturan perundang-undangan.*
- b) *Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi.*
- c) *Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik).*
- d) *Cinta terhadap pekerjaan.*
- e) *Memiliki otonomi/ mandiri dan rasa tanggung jawab.*
- f) *Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja (sekolah).*
- g) *Memelihara hubungan dengan teman sejawat (memiliki rasa kesejawatan/ kesetiakawanan).*
- h) *Taat dan loyal kepada pemimpin.*<sup>28</sup>

### **Komitmen Guru Profesional**

Komitmen guru adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sifat reponsive dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai komitmenterhadap tugas atau pekerjaan dalam hal ini adalah nilai-nilai kerja. Tantangan dunia pendidikan kita saat ini antara lain adalah masih rendahnya kualitas pendidikan.

Menurut Glickman dalam Burhanudin, dkk, menggambarkan ciri-ciri komitmen guru profesional, antara lain :

- a) *Tingginya perhatian terhadap siswa-siswi Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru terkait dengan perhatiannya kepada siswa dan siswinya, antara lain, memberikan bimbingan, mengadakan komunikasi yang intensif terutama dalam memperoleh infomasi tentang anak didik.*
- b) *Banyaknya waktu dan tenaga yang dikeluarkan Tugas guru merupakan tugas yang kompleks mulai dari mendidik, mengajar, membimbing dan sebagainya. Oleh karenanya guru harus memiliki banyak waktu dan tenaga untuk menunaikan kewajibannya. Guru tidak hanya mendidik didalam kelas, tetapi juga disela-sela waktu di luar jam mengajar.*
- c) *Bekerja sebanyak-banyaknya untuk orang lain Pekerjaan menjadi guru adalah pekerjaan dibidang jasa. Terkait dengan tugas tersebut, para guru dibebankan dengan tugas-tugas. Guru memiliki tugas profesional guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan meskipun kenyataannya masih banyak dilakukan orang diluar kependidikan. Guru memiliki tugas kemanusiaan tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjai idola para siswa-siswinya. Guru memiliki tugas kemasyarakatan. Masyarakat*

---

<sup>28</sup> Piet, A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 30.

*menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.*<sup>29</sup>

## **Guru** **Pengertian Guru**

Guru adalah seorang pendidik sebagai insan yang mulia dan berjasa karena merekalah yang bertanggung jawab mendidik manusia bagi melahirkan generasi muslim yang beriman dan beramal sholeh serta sanggup melaksanakan tugas terhadap diri, keluarga, masyarakat dan negara. Guru dalam sejarah hidupnya senantiasa menghargai kejayaan anak didiknya serta sanggup bekorban dan melakukan apa saja untuk manfaat dan kesejahteraan orang lain.

*Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Rabindranath Tagore, menggunakan istilah shanti nikan atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya dalam membangun spritualitas anak-anak India spritual intelligence. Bahasa Arab mengenal istilah guru dengan sebutan al-mu'allim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu), jadi fungsinya membangun aspek*

“Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”.<sup>30</sup>

*Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, anataranya sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan dewasa ini.*<sup>31</sup>

Guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajaran pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

---

<sup>29</sup> Burhanudin, dkk, *Komitmen Guru Profesional*, (Jakarta: Ull Press, 2008), hlm. 3.

<sup>30</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

<sup>31</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 61.

### **Guru Sebagai Sumber Belajar**

Guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penilaian materi penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Adapun yang ditanyakan siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan.

guru yang baik manakalah ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Adapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkannya, guru akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan.

### **Guru Sebagai Pendidik**

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

“Menurut Noor Jamaluddin guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri”.<sup>32</sup>

### **Kompetensi Guru**

“Menurut McLeod kompetensi adalah sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan”.<sup>33</sup>

*bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:*

#### *1) Kompetensi Pedagogik*

*Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah membantu anak laki-laki zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah. Secara umum istilah pedagogik (pedagogik) dapat diberi makna sebagai ilmu dan seni mengajarkan anak-anak. Sedangkan ilmu mengajarkan untuk orang dewasa ialah andragogi.*

#### *2) Kompetensi Profesional*

---

<sup>32</sup> Diakses dari <https://www.gurupendidikan.co.id/8-pengertian-guru-menurut-para-ahli-pendidikan/>, pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 21:38.

<sup>33</sup>*Ibid.*

*Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.*

3) *Kompetensi Kepribadian*

a) *Pengertian Kompetensi Kepribadian*

*Kompetensi kepribadian di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.*

b) *Peran Kompetensi Kepribadian*

*Berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan, contoh, teladan bagi siswa. Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya maka guru bukan saja sebagai tempat siswa dan masyarakat bercermin. Berdasarkan uraian diatas, maka fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberikan teladan dan contoh dalam membimbing, mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motivasi belajar.*

c) *Ruang Lingkup Kompetensi Kepribadian*

*Kompetensi kepribadian itu adalah hal yang bersifat universal, yang artinya harus dimiliki guru dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu (pribadi) yang menunjang terhadap keberhasilan tugas guru yang diembannya.*

4) *Kompetensi Sosial*

a) *Pengertian Kompetensi Sosial*

*Yang dimaksud dengan kompetensi sosial di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3, ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Menurut Achmad Sanusi mengungkapkan kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.*

b) *Ruang Lingkup Kompetensi Sosial*

*Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban*

*guru adalah misi kemanusiaan. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah jaman.*<sup>34</sup>

### **Langkah-langkah Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Seorang kepala sekolah harus memiliki kecerdasan manajerial, yakni memiliki ide-ide besar untuk kemajuan sekolahnya, mampu mengorganisir seluruh stafnya untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan sebagai rencana kerja tahunan, mampu memberi motivasi kepada seluruh staf akademik dan staf non akademik, dan selalu menghargai seluruh stafnya itu. Seorang kepala sekolah, harus mampu berkomunikasi dengan baik untuk membuat seluruh stafnya faham akan sesuatu yang harus mereka kerjakan, dan mampu mendorong mereka untuk bekerja memajukan institusi sekolahnya. Dan bahkan seorang kepala sekolah harus mampu mengevaluasi secara obyektif pekerjaan yang diselesaikan oleh seluruh tim kerjanya, dan menjadikan sebagai inspirasi untuk perbaikan di waktu yang akan datang.

Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Integral Hidayatullah Batam mengenai langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

*Langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan guru dengan mendelegasikan guru pada kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalismenya baik dalam bentuk seminar maupun penataran, meningkatkan kreatifitas guru yaitu dengan merangsang dan membangkitkan semangat guru dalam mengajar. Memberikan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada guru, Menyediakan media serta kelengkapan pusat sumber belajar, bekerjasama untuk mengembangkan model pembelajaran, berusaha membina kerjasama baik dengan para guru, dan staf pegawai, meningkatkan kedisiplinan guru-*

---

<sup>34</sup> Uus Ruswandi, *dkk, Pengembangan Kepribadian Guru*, (Bandung : Cv.Insan, 2010), hlm. 35-36.

*guru termasuk untuk guru berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah, dan pemberian penghargaan terhadap guru maupun pegawai yang berprestasi.*<sup>35</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu meningkatkan pengetahuan guru meningkatkan kreatifitas guru yaitu dengan merangsang dan membangkitkan semangat guru dalam mengajar. Memberikan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada guru, Menyediakan media serta kelengkapan pusat sumber belajar, bekerjasama untuk mengembangkan model pembelajaran, berusaha membina kerjasama baik dengan para guru, dan staf pegawai.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Integral Hidayatullah Batam mengenai langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

*Membantu guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan, memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak, mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. Kemampuan membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru, baik beban tugas mengajar, beban administrasi guru maupun beban tugas tambahan lainnya harus disesuaikan kemampuan guru itu sendiri dan masih banyak lagi langkah-langkah yang dapat dilakukan.*<sup>36</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat berjalan cukup baik, karena kepala sekolah mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. Kemampuan membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru, baik beban tugas mengajar, beban administrasi guru maupun beban tugas tambahan.

Penjelasan tersebut diperjelas kembali oleh selaku Staff Tata Usaha mengenai langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, beliau mengatakan:

*Mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. Melaksanakan teknik*

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Muhammad Hassan, S.Pd) Tanggal 10 Maret 2019 pukul 09:00 WIB.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah 1 (Bidang Wakasiswa) (Runianto, S.Pd). Tanggal 23 Maret 2019 pukul 09.00 WIB.

*supervisi yang tepat sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan keinginan guru-guru secara berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, mengupayakan selalu meningkatkan kesejahteraannya yang dapat diterima guru serta dalam memberikan pelayanan sebaik-baiknya, menciptakan hubungan kerja yang sehat dan menyenangkan di lingkungan sekolah, terutama di dalam kelas.<sup>37</sup>*

Penjelasan yang di uraikan oleh Staff tata usaha memiliki keterkaitan dengan apa yang disampaikan oleh guru mengenai langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Integral Hidayatullah Batam agar berjalan secara efektif dan efisien.

Hasil wawancara peneliti dengan Guru mengenai Langkah-langkah Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

*Memberikan tempat kerja yang menyenangkan, alat pelajaran yang cukup, tempat beristirahat di sekolah yang nyaman, kebersihan dan keindahan sekolah, penerangan yang cukup dan masih banyak lagi, memberikan peluang kepada guru untuk tumbuh dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keahlian mengajar, dan memperoleh keterampilan yang baru. Mengupayakan adanya efek kerja guru di sekolah terhadap keharmonisan anggota keluarga, pendidikan anggota keluarga, dan terhadap kebahagiaan keluarganya, mewujudkan dan menjaga keamanan kerja guru tetap stabil dan posisi kerjanya tetap mantap sehingga guru merasa aman dalam pekerjaannya, memperhatikan peningkatan status guru dengan memenuhi kelengkapan status berupa perlengkapan yang mendukung kedudukan kerja guru.<sup>38</sup>*

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu banyak yang dilakukan terutama membantu guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan, memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak, mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, meningkatkan pengetahuan guru dengan mendelegasikan guru pada kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalismenya baik dalam bentuk seminar maupun penataran, meningkatkan kreatifitas guru yaitu dengan merangsang dan membangkitkan semangat guru dalam mengajar.

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung pada Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Batam, mengemban visi misi pendidikan, dimana dinamika

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Staf Tata Usaha (Budi Ikhsanudin). Tanggal 24 Maret 2019 pukul 10:00 WIB.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Staf Tata Usaha (Budi Ikhsanudin). Tanggal 24 Maret 2019 pukul 10:00 WIB.

pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga edukatif dituntut pelaksanaan tugas sebagai Kepala Sekolah sedapat mungkin bertindak sebagai sebagai agen pemimpin yang profesional. Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah, dalam acuan dan tujuan yang dicapai dalam proses memimpin sekolah adalah mengacu pada Permendiknas Nomor : 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, meliputi : (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah, (5) sistem informasi sekolah.

Untuk itu kepala sekolah harus bisa membuat program-program yang berkaitan dengan bagaimana majunya suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Mengarahkan dan memimpin bawahannya dengan melakukan berbagai kegiatan, baik interaksi antar pemimpin dan bawahan juga teknik komunikasi yang tepat dan kepribadian yang positif, sehingga apa yang diinginkan dapat diikuti dengan baik dan terarah. Dengan demikian tugas yang begitu banyak yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dapat didelgasikan kepada guru tentunya dengan tepat, artinya guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan yang kita harapkan.

Sosok pemimpin dalam hal ini seorang kepala sekolah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku menejer dalam upaya menumbuhkembangkan kompetensi guru lewat pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran serta pemerataan jam pembelajaran.

Sebagai pengelola pendidikan sepantasnya kepala sekolah memiliki kemauan dan kemampuan dalam bentuk kinerja sebagai kepala sekolah agar pendidikan berada dalam nuansa proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyfull learning*) dan personil sekolah lebih menikmati lagi dalam menjalankan tugasnya.

### **Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber

organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru, dalam acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya adalah mengacu pada Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Menyatakan Guru adalah pendidik profesional.

Untuk itu guru dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyongsong perubahan paradigma pendidikan dari mengajar ke proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar namun statusnya sebagai fasilitator pembelajaran olehnya itu guru sedapat mungkin memiliki kualifikasi akademik minimal S.1 (starata satu) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai syarat-syarat akademik seorang guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi Kompetensi Paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan Kreteri Ketuntasan Minimal (KKM).

### **Langkah-langkah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya.

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi.

UU NO. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

### **Penutup**

Kepala sekolah hendaknya berusaha menanyakan dan mendekati guru secara personal apa dan berapa banyak kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menyelesaikan tugasnya, baik itu administrasi maupun di dalam proses belajar mengajar. Kepala juga berusaha dan berkomitmen terhadap pengembangan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan, untuk menciptakan itu semua maka pimpinan sekolah harus memperhatikan Gaya Kepemimpinan (Demokrasi Kolaborasi).

Kepala Sekolah hendaknya mengoptimalkan peran MGMP sebagai wadah untuk meningkatkan profesionalitas guru, dengan teknik maupun metode pembelajaran yang bervariasi.

Kepala sekolah hendaknya melihat faktor latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan keadaan kesejahteraan guru dalam meningkatkan profesionalismenya.

Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pendidikan, pelatihan baik yang dilaksanakan oleh Yayasan maupun Dinas Pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Azaini, Muhammad. 2018. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Pendidik*. MPI. STIT HIDAYATULLAH BATAM.

Alam, Ramadhan. 2017. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. PGSD. STIT HIDAYATULLAH BATAM.

- Ambarita, Alben. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar, A, Y, dkk. 2009. *Profesi Keguruan*. Surabaya: Aprint A.
- Burhanudin, dkk. 2008. *Komitmen Guru Profesional*. Jakarta: Ull Press.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendi, O, U. 1992. *Kepemimpinan Dan Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Fathi, Muhammad. 2009. *The Art Of Leadership In Islam*. Jakarta: Khalifa.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indrafachrudi, Soekarto. 1994. *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kartono, Kartini. 2002. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2009. *Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karwati, Euis dan Priansa, D, J. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Naim, Ngainun. 2016. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priansa, D, J. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ruswandi, Uus, dkk. 2010. *Pengembangan Kepribadian Guru*. Bandung: Cv. Insan.
- Soetjipto dan Kosasi, Raflis. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saudagar, Fachruddin, dkk. 2011. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Siamin. 2014. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Samana. 2006. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sitorus, Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS.

- Sugiyono. 2015. *Metode Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang, dkk.2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Sahertian, P, A. 2008. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta:Andi Offset.
- Thoha, Miftah. 2013. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yamin, Martinis. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta:Gaung Persada.